



MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI FLASHCARDS DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 03 JAKARTA PUSAT

Siska Amelia¹

Email : siskaameliaalfarobi@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini ditujukan untuk mengetahui dapatkah siswa di kelas sepuluh SLB N 03 Jakarta Pusat menguasai kosa kata dengan menggunakan flashcards. Disamping itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan flashcards dalam membangun penguasaan kosa kata siswa dalam berbahasa Inggris. Penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK); untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan terhadap penguasaan siswa dalam berbahasa Inggris. Penelitian ini diawali dengan wawancara kepada guru dan observasi di kelas sepuluh SLB N 03 Jakarta Pusat; yang dianggap sebagai kelas yang memiliki nilai bahasa Inggris terendah. Jumlah siswa dalam penelitian ini yakni 6. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan menganut pada Kurt Lewin model; yang mana terdiri dari empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi). Sementara, data yang diperoleh berasal dari test (pretest dan posttest), wawancara terhadap guru, dan observasi di kelas. Sehingga, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif.

Kata Kunci : Kosa Kata, Siswa Berkebutuhan Khusus, Flashcards.

ABSTRACT

This journal was aimed at knowing whether students' vocabulary mastery could be improved by using Flashcards in the class X of The State Owned Special School 03 of Central Jakarta. In addition, this study is also aimed at describing how the implementation of Flashcards in improving students' Vocabulary Mastery for Students with Special Needs. This study is categorized as the Classroom Action Research (CAR) method in which to identify and to solve the problem on students' vocabulary mastery. It is initiated through the interview the teacher and through the observation in the class X at the State Owned Special School 03 of Central Jakarta; considered as the class whose English score are very low. The amount of students in that class is 6. In this classroom action research, the writer implements the Kurt Lewin's design which consists of four phases. Those are planning, acting, observing, and reflecting. Meanwhile, the data is derived among from the test (pretest and posttest), interview, and observation. Therefore, this study is included into quantitative descriptive research.

Keywords: Vocabulary, Students with Special Needs, Flashcards.

PENDAHULUAN

Dimasa zaman modern ini, komunikasi berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat hidup secara normal tanpa adanya kontak dengan orang lain. untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi dengan orang lain, bahasa digunakan sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi antar manusia, dan tidak perlu dikatakan lagi bahwa hal tersebut digunakan untuk berbagai tujuan. Dalam hal

ini, komunikasi dapat diartikan sebagai mengirim sebuah ide, pikiran, perasaan, sikap atau pesan (Nuttall, 1982). Secara singkat, dapat dikatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Menurut Nuttall, (1982) mengatakan bahwa komunikasi terjadi ketika sebuah pesan berpindah dari satu orang ke orang lain yang secara umum dimengerti oleh dua pihak. Dengan kata lain, komunikasi akan berhasil ketika sebuah pesan tersampaikan sesuai

tujuan oleh penerima seperti yang pengirim harapkan. Komunikasi yang sukses diharapkan dapat membangun sebuah hubungan antara pembicara dan pendengar. Tidak adanya komunikasi menyebabkan segala macam kerusakan, ketika kurangnya komunikasi dapat menjadi kegagalan dari sebuah bisnis, ketidak harmonisan sebuah kelompok dan segala bentuk lain yang tidak nyaman.

Pada kenyataannya, pengajaran bahasa inggris untuk siswa berkebutuhan khusus tidaklah mudah. Ada banyak masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar dengan mereka yang memiliki disabilitas yang mungkin menghalangi mereka dalam memperoleh bahasa asing. Siswa yang berkebutuhan khusus sering kali sulit dalam memahami sebuah pelajaran karena keterbatasan panca idra yang mereka miliki. Dan juga level IQ mereka yang berada dibawah siswa siswa normal membuat mereka sulit dalam menerima pelajaran. Terlebih lagi, kurangnya pengajaran kosa kata bahasa inggris dan teknik pengajaran dapat juga menjadi masalah yang sangat penting. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari kosa kata, para guru membutuhkan teknik pengajaran yang bervariasi.

Salah satu teknik yang memungkinkan digunakan adalah menggunakan flashcards, yang sudah dikenal luas dan mudah untuk digunakan. Allen (1982) berpendapat bahwa dalam sebuah kelas dimana tidak ada satupun bahasa yang diketahui oleh seluruh siswa, maka seorang guru membutuhkan keahlian yang khusus. Penggunaan flashcards dalam kelas, dapat membuat pemahaman kosa kata siswa lebih meningkat. Lebih lanjut Allen (1982) menambahkan bahwa guru bahasa bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi kelas yang mendukung dalam peningkatan penguasaan kosa kata, dan permainan yang dipilih secara benar dapat membantu siswa memperoleh bahasa asing.

Berdasarkan hasil interview dengan guru bahasa inggris berkenaan dengan tes kosa kata siswa, ada beberapa kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam mempelajari kosa kata. Berdasarkan observasi kelas dan interview dengan guru disekolah negeri 03 dijakarta pusat, ada tiga macam masalah yang dihadapi oleh siswa pertama: siswa memiliki kesulitan dalam kemampuan mengingat apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya tanpa media visual. Sehingga kosa kata mereka lebih difokuskan kepada peningkatan kosa kata benda.

Permasalahan yang kedua adalah membedakan pengucapan kata asing. Para siswa sering menemukan beberapa kata dan pengucapan yang sama dengan bahasa inggris, hal tersebut dapat membuat mereka merasa bingung karena kata kata tersebut mirip dengan kata kata yang lain. Masalah selanjutnya adalah para siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan kata dalam bahasa inggris. Kebanyakan siswa memiliki kesulitan dalam pengucapan kosa kata karena mereka tidak tau pengejaan sebuah kata dalam bahasa ingris yang benar benar berbeda dengan bahasa Indonesia, meskipun sabjek yang diajarkan adalah kosa kata benda yang dasar. Sebagaimana kita ketahui bahwa kebanyakan siswa berkebutuhan khusus memiliki IQ dibawah rata rata (Doman, 1990). Sehingga para guru mengulang sabjek sampai tiga kali hingga lebih sampai para siswa dapat mengucapkan kata dengan benar.

Jurnal ini mencoba untuk menginvestigasi penggunaan flashcards untuk meningkatkan kosa kata siswa berkebutuhan khusus dan untuk mencari tahu permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media ini. Untuk itu jurnal ini mengajukan pertanyaan pertanyaan berikut:

1. Bisakah Flashcards meningkatkan kosa kata siswa berkebutuhan khusus?

2. Bagaimana penguasaan kosa kata siswa setelah penggunaan flashcards?
3. Apa saja permasalahan dalam mengimplementasikan flashcards untuk peningkatan kosa kata siswa berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan metode campuran. Menurut Kember (2000), "Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk perbaikan. Peneliti dengan metode ini menggunakannya dengan tujuan praktik untuk peningkatan". Lebih lanjut Wallace (2006) menyatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian kelas yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah atau untuk menemukan jawaban terhadap masalah-masalah dengan konteks yang spesifik. Artinya dalam melakukan PTK, peneliti dan guru mengidentifikasi setiap permasalahan yang ditemukan di kelas tentang kondisi siswa dalam belajar dan menyelesaikannya untuk perbaikan, baik teknik guru dalam mengajar maupun prestasi siswa.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu. Jumlah siswa terdiri dari 6 (enam) siswa yang berasal dari gejala yang berbeda. Seorang siswa mengalami gangguan pendengaran. Tiga siswa memiliki siswa keterbelakangan mental, dan dua siswa memiliki autisme. Hal ini dipilih berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru bahasa Inggris di sekolah yang menunjukkan bahwa mereka memiliki prestasi rendah dalam tes kosa kata.

Penelitian ini mengikuti desain Kurt Lewins. Kurt Lewin mengemukakan empat tahapan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu; *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Keempat fase tersebut disebut sebagai satu siklus. Penelitian ini dapat digunakan lebih dari satu siklus apabila masalah pembelajaran belum selesai. Kemudian, peneliti menggunakan konsep

yang sama untuk siklus kedua dan siklus ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Post Interview

Setelah menerapkan strategi flashcards, penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru. Penelitian dilaksanakan setelah menyelesaikan siklus 3. Hal ini untuk mengetahui respon guru terhadap strategi flashcards melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan. Dalam hal ini, penulis membagi menjadi tiga kriteria pertanyaan. Itu adalah kondisi umum di kelas bahasa Inggris selama Penelitian Tindakan Kelas, kesulitan dalam menerapkan strategi flashcards selama Penelitian Tindakan Kelas, dan strategi yang telah digunakan untuk mengatasi rencana yang direvisi.

Kategori pertama adalah kondisi umum di kelas bahasa Inggris selama aksi. Guru mengatakan bahwa kondisi siswa lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini, mereka bisa lebih fokus mengerjakan latihan secara individu daripada sebelum menerapkan Penelitian Tindakan Kelas dan tentu saja, kosa kata mereka meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Peningkatan siswa dapat ditunjukkan dari setiap tugas yang dilakukan di kelas hampir 100% mereka dapat mengingat kosakata. Selain itu, guru juga merasa termotivasi dalam menggunakan strategi baru ini untuk guru.

Kategori kedua adalah kesulitan guru dalam menerapkan strategi flashcards selama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk pertama kalinya, guru mengira bahwa strategi flashcards akan monoton dalam kegiatan belajar mengajar. Namun setelah pertemuan kedua, ia menyadari bahwa flashcards dapat digunakan dalam berbagai kegiatan di kelas. Namun, guru harus

sekreatif mungkin dalam menerapkan strategi pengajaran ini.

Kategori ketiga adalah bagaimana guru mengatasi masalah dan kesulitan menggunakan flashcards selama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini, guru dan penulis terus berkolaborasi untuk membahas penyelesaian masalah di atas seperti menemukan banyak permainan dan aktivitas untuk pengajaran kosa kata dengan menggunakan strategi flashcards. Disini guru dituntut untuk

berkreasi semaksimal mungkin dalam membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti kelas secara aktif. Selain itu, siswa dapat meningkatkan kosakata mereka lebih baik dari sebelumnya.

2. Hasil Post Test

Selanjutnya penulis memasukkan data hasil pretest, posttest 1, posttest 2 dan posttest 3 ke dalam tabel sebagai berikut:

Table 1 : Skor Kosakata Siswa Pretest, Posttest 1, Posttest 2 dan Posttest 3

DATA SISWA	PRETEST	POSTTEST 1	POSTTEST 2	POSTTEST 3
Siswa 1	50	65*	Absent	75*
Siswa 2	55	60	80*	85*
Siswa 3	65*	75*	100*	100*
Siswa 4	60	80*	95*	100*
Siswa 5	45	60	90*	95*
Siswa 6	50	Absent	60	60
Mean: $\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	54. 17	56. 67	70. 83	85. 83

***: Siswa yang lulus KKM (65)**

Pembahasan penelitian ini adalah: (1) terkait dengan hasil tes, ada peningkatan 26,14% nilai rata-rata kosakata siswa setelah menggunakan Flashcards; Didapatkan dari hasil pretest, ada 1 siswa yang lulus KKM. Kemudian pada hasil posttest siklus 1 terdapat 3 atau 50% siswa di kelas yang lulus KKM mengingat rata-rata nilai tesnya adalah 56,67. Selanjutnya pada hasil posttest pada siklus 2 terdapat 4 atau 66,67% siswa yang lulus KKM dimana nilai rata-rata tes kosakata mereka adalah 70,83, dan hasil posttest pada siklus 3 menunjukkan bahwa 5 atau 83,33% yang lulus KKM di mana skor rata-rata penguasaan kosakata mereka adalah 85,83. (2) Terkait dengan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan tertarik untuk mempelajari aktivitas

kosakata di kelas. (3) Terkait dengan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa telah meningkat dan juga membantu guru dalam menemukan strategi yang tepat dalam mengajar kosakata di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 03 Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat meningkatkan penguasaan kosa kata mereka dengan menggunakan media flashcards. Untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, siswa mendapatkan beberapa kegiatan atau permainan dengan menggunakan flashcards sebagai media agar mereka menghafal dan melafalkan kosakata dengan benar dan lancar. Namun, ada kendala dalam mengimplementasikan flashcards dalam

penelitian ini. Guru harus kreatif dalam menerapkan flashcards dengan menggunakan kegiatan bervariasi yang membuat siswa menyenangkan dalam belajar kosakata di kelas.

REFERENSI

- Algeo, John. (1997). *The Cambridge History of The English Language*. Vol. IV. Edited by Suzanne Romaine. assessed on 13/02/2016.
- Allen, F. Virginia. (1983). *Technique in Teaching Vocabulary*. New York: Oxford University Press.
- Badriyah. (2015). *Metode Fonik Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Autis*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikankhusus/issue/view/936>. assessed on 03/-9/2016
- Doman, Glenn. (1990). *What to do about your brained injured child*. New York: Doubleday and Company.
- Doff, Adrian. (1988). *Teach English: A Training Course for Teachers*. New York: Cambridge University Press.
- Harmer, Jeremy. (2007). *The practice of English Language Teaching 4th Edition*, Harlow: Pearson Education Limited.
- Hatch, Evelyn & Brown, Cheryl. (1995). *Vocabulary, Semantic and Language Education..* New York: Cambridge University Press.
- Hiebert, H. Elfrieda & Kamil L, Michael. (2005). *Teaching and Learning Vocabulary*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Kurniawati, Mei. Rini. (2013). *Pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum*.
- Kember, David. (2000). *Action Learning and action Research*, London: Kogan Page Limited.
- Nuttall, Christine. (1982). *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*, Oxford: Heinemann.
- Phillips, Sarah. (2001). *Young Learner Resource Books for Teacher*, Hongkong: Oxford University Press.
- Puspitarini, Palupi & Budiyanto. (2016). *Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Word Wall Picture Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Autis*. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/8689/15/article.pdf>. Assessed on 17/02/2016.
- Read, John. (2000). *Assessing Vocabulary*. New York: Cambridge University Press.
- Smith, David. J. (1988). *School for all Students*. Wadsworth Publishing.
- Trent, James. (1994). *Inventing the feeble Mind: A history of Mental Retardation in the United States*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Wallace, J. Michael. (2006). *Action Research for Language Teachers*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Zainuri, A.M. (2003). *Vocabulary I*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Jakarta